

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sepanjang hidupnya hampir tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi. Setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik berperan sebagai komunikator (penutur) maupun komunikan (mitra tutur atau pembaca). Kapanpun dan dimanapun manusia berada dalam suatu masyarakat pasti terlibat dalam proses komunikasi. Hal ini dimaksudkan oleh seseorang dapat menyampaikan dan menerima maksud atau pesan dalam proses komunikasi.

Manusia dalam berkomunikasi menggunakan bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan perasaan (emosi), imajinasi, ide, dan keinginan yang diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain itu, bahasa juga merupakan wahana komunikasi yang paling efektif bagi manusia dalam menjalin hubungan dengan luar.

Sebagaimana dituturkan oleh Nasucha, dkk., (2009:1) bahwa bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa sehingga bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa, cipta serta pikiran baik secara etis, estetis, dan logis.

Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi bahasa juga diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia.

Misalnya, penelitian, penyuluhan, pemberitahuan bahkan untuk penyampaian pikiran, pandangan serta perasaan. Komunikasi merupakan sebuah proses dimana salah satu unsur pendukungnya adalah media sebagai perantara antara komunikator dengan komunikan.

Dalam berkomunikasi manusia menggunakan sarana yang berbeda-beda. Secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Sarana komunikasi bahasa tulis adalah proses penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi menggunakan media perantara, salah satunya wacana. Sarana komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan media. Dengan begitu, wacana atau tuturan berdasarkan media penyampaiannya dibagi menjadi dua macam, yaitu wacana lisan dan wacana tulis (Gunawan, 2011:2).

Berdasarkan media penyampaian yang digunakan dalam komunikasi, wacana dapat dibedakan menjadi wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah jenis wacana yang disampaikan melalui tulisan (Mulyana, 2005:51). Sebagaimana dikatakan oleh Harimurti Kridalaksana (dalam Mulyana, 2005:52) wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap, yang dalam hierarki kebahasaan merupakan satuan gramatikal tertinggi, dan terbesar. Wacana dapat direalisasikan dalam bentuk kata, kalimat, paragraf, atau karangan yang utuh (buku, novel, ensiklopedi, dan lain-lain) yang membawa amanat yang lengkap; dan cukup jelas berorientasi pada jenis wacana tulis.

Wacana lisan (*spoken discourse*) adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal. Jenis wacana ini sering disebut sebagai tuturan (*speech*) atau ujaran (*utterance*). Adanya kenyataan bahwa pada dasarnya bahasa kali pertama lahir melalui mulut/lisan. Oleh karena itu, wacana yang utama, primer, dan sebenarnya adalah wacana lisan. Kajian yang sungguh-sungguh terhadap wacana pun seharusnya menjadikan wacana lisan sebagai sasaran penelitian yang utama. Tentunya, dalam posisi ini wacana tulis dianggap sebagai bentuk turunan (duplikasi) semata (Mulyana, 2005:52).

Wacana tulis (*written discourse*) adalah wacana yang disampaikan melalui tulisan. Wacana tulis sering dipertukarkan maknanya dengan teks atau naskah. Namun, untuk kepentingan bidang kajian wacana yang tampaknya terus berusaha menjadi disiplin ilmu yang mandiri kedua istilah tersebut kurang mendapat tempat dalam kajian wacana. Sedangkan, oleh Harimurti Kridalaksana (dalam Mulyana, 2005:52) menegaskan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap, yang dalam hierarki kebahasaan merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar.

Salah satu wacana tulis adalah brosur. Sebagai sarana penyampaian informasi yang disampaikan melalui tulisan, keberadaan brosur sangat membantu seseorang atau lembaga dalam mempromosikan produk yang dimiliki. Brosur merupakan salah satu jenis wacana sebagai media informasi yang berbentuk tulisan dan disampaikan secara menyebar melalui iklan yang ditempel di pinggir jalan maupun disebar atau disampaikan secara langsung kepada orang perorangan, agar masyarakat mengetahui isi informasi.

Brosur memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk menarik minat seseorang akan kebutuhan suatu pelayanan jasa, brosur sendiri dibuat sedemikian rupa agar pelayanan yang dikelola oleh suatu lembaga dapat

menarik para pengguna jasa, sehingga segala sesuatu yang sudah dikelola nantinya dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Misalnya, brosur mengenai penawaran suatu produk barang dimaksudkan agar suatu perusahaan bisa mencapai keuntungan yang lebih setelah memanfaatkan media brosur dalam menawarkan.

Brosur mengenai bimbingan belajar juga dimaksudkan agar lembaga bimbingan belajar bisa mencapai target yang sudah dirancang sebelumnya. Target yang dirancang yaitu lembaga bimbingan belajar bisa memberikan sumbangsih ilmu dalam dunia pendidikan agar peserta didik bisa mencapai nilai yang lebih baik, selain itu melalui fasilitas yang terdapat pada brosur, bisa memaparkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh suatu lembaga, dalam hal ini lembaga bimbingan belajar.

Bahasa dalam brosur sangat beragam, pada dasarnya isi brosur berupa kalimat ajakan, rayuan, bahkan ada yang sampai memaksa, namun hal ini dianggap biasa saja oleh kebanyakan orang karena kebutuhan dari setiap individu terhadap hadirnya suatu pelayanan jasa berbeda-beda. Salah satu sifat brosur adalah bahasa yang memaksa pembaca agar tertarik oleh produk yang ditawarkan. Jadi, kalimat yang ada pada brosur yang isinya berupa ajakan yang terkesan memaksa pembaca, sudah dianggap wajar.

Analisis wacana sebagai studi bahasa berarti mengkaji wacana bahasa dalam pemakaiannya. Stubbs (dalam Rani, dkk., 2006:9) menyatakan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan.

Jadi, analisis wacana menekankan kajian penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antarpener.

Brosur yang ada pada lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu wujud wacana iklan media cetak yang memiliki fungsi direktif karena wacana tersebut berupaya membujuk dan meyakinkan pembaca. Tampilan brosur yang menarik, bisa membuat pembaca lebih termotivasi untuk mengetahui informasi yang ada pada brosur, sehingga seorang pembaca harus membaca terlebih dahulu brosur tersebut. Didukung dengan fasilitas yang akan disuguhkan oleh lembaga bimbingan yang disertakan pada brosur bisa membuat pembaca semakin tertarik. Hal inilah yang dimaksud sebagai wacana yang memiliki fungsi direktif.

Brosur memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda. Karakteristik brosur pada satu lembaga bimbingan belajar di tingkat SD, SMP, dan SMA pasti memiliki perbedaan dengan lembaga bimbingan belajar yang lainnya. Setiap wacana brosur pada lembaga bimbingan belajar satu dengan lembaga bimbingan belajar yang lain memiliki perbedaan yang mencolok. Kualitas brosur dapat dilihat dari lembaga yang dipromosikan, semakin bagus jasa yang ditawarkan semakin baik pula brosur yang dibuat.

Wacana yang ada dalam brosur harus bisa membujuk pembaca untuk bisa tertarik pada sesuatu yang disuguhkan dalam lembaga, terutama dalam hal isi wacana. Isi yang ada dalam wacana harus menarik perhatian pembaca supaya mau melakukan hal-hal yang ada dalam bacaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Rani, dkk. (2006:42) bahwa wacana persuasif bertujuan

mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan penuturnya. Pada wacana tulis seperti brosur, penutur adalah penulis sedangkan mitra tutur adalah pembaca. Untuk mempengaruhi, biasanya digunakan segala upaya yang memungkinkan pembaca terpengaruh. Salah satu yang bisa digunakan adalah kemenarikan isi wacana.

Kemenarikan wacana brosur bisa dilihat dari judul, fasilitas yang disuguhkan, garansi dan *iming-iming* yang diberikan, dan sebagainya. Judul dalam suatu brosur harus bisa meyakinkan pembaca yaitu harus menarik, bukan hanya dari segi judul, hal-hal lain yang ada dalam brosur harus dibuat semenarik mungkin. Dari adanya analisis ini diharapkan mampu menunjukkan kelebihan dan kelemahan wacana persuasif pada brosur layanan jasa yang ditunjukkan melalui perkembangan brosur, isi wacana, dan karakteristik wacana persuasif.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan diperlukan pembatasan permasalahan yang akan diteliti. Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran kemana arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini mengkaji sejarah lembaga bimbingan belajar, isi wacana persuasif, serta karakteristik wacana persuasif pada brosur penawaran layanan jasa bimbingan belajar di kota Boyolali.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah terbentuknya lembaga bimbingan belajar di kota Boyolali pada masing-masing lembaga bimbingan belajar?
- b. Bagaimana isi wacana persuasif pada brosur layanan jasa bimbingan belajar di kota Boyolali?
- c. Bagaimana strategi pada wacana persuasif setiap lembaga bimbingan belajar di kota Boyolali?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui sejarah terbentuknya lembaga bimbingan belajar di kota Boyolali pada masing-masing lembaga bimbingan belajar.
- b. Memaparkan isi wacana persuasif pada brosur layanan jasa bimbingan belajar di kota Boyolali.
- c. Menganalisis strategi wacana persuasif pada setiap lembaga bimbingan belajar di kota Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu bahasa, terutama tentang analisis wacana persuasif.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pemahaman tentang wacana persuasif.

b. Penelitian ini berkontribusi dalam memberiinspirasi bagi peneliti dalam bidang bahasa, khususnya yang hendak meneliti tentang wacana persuasif.